

DAMPAK PEMBANGUNAN WISATA DANAU PERINTIS PADA MASYARAKAT SEKITAR

**Alexander H. Badjuka¹⁾, Sri Rahayu Pakaya²⁾, Nur Rustiya Saridin³⁾,
Abdul Hafit Abdullah⁴⁾, Raihan Alamsyah Hilahapa⁵⁾**

¹ Prodi. Administrasi Publik, FIS Universitas Negeri Gorontalo
abadjuka@ung.ac.id

² Prodi. Administrasi Publik, FIS Universitas Negeri Gorontalo
srihayupakaya06@gmail.com

³ Prodi. Administrasi Publik, FIS Universitas Negeri Gorontalo
saridinnurustiya@gmail.com

⁴ Prodi. Administrasi Publik, FIS Universitas Negeri Gorontalo
abdhafidabdullah27@gmail.com

⁵ Prodi. Administrasi Publik, FIS Universitas Negeri Gorontalo
raihanhilahapa@gmail.com

ABSTRAK

Pembangunan sektor pariwisata menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan wisata Danau Perintis diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar, baik dalam bidang ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pembangunan wisata Danau Perintis terhadap masyarakat sekitar. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka dari berbagai jurnal dan buku terbitan delapan tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan wisata Danau Perintis memberikan pengaruh positif berupa meningkatnya pendapatan masyarakat, terbukanya peluang kerja, berkembangnya usaha mikro kecil menengah (UMKM), serta meningkatnya pembangunan infrastruktur desa. Di sisi lain, terdapat beberapa dampak negatif seperti meningkatnya volume sampah, kemacetan pada waktu tertentu, dan perubahan perilaku sosial masyarakat. Secara umum masyarakat memberikan tanggapan positif terhadap pembangunan wisata karena dianggap mampu meningkatkan taraf hidup. Namun masyarakat juga mengharapkan adanya perhatian lebih dari pemerintah terkait pengelolaan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Dengan demikian, pembangunan wisata Danau Perintis memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi tetap membutuhkan pengelolaan yang berkelanjutan agar dampak negatif dapat dikendalikan.

Kata kunci: Pembangunan Wisata, Dampak Pariwisata, Kesejahteraan Masyarakat, Danau Perintis, UMKM

ABSTRACT

Tourism development is one of the important sectors in supporting regional economic growth and improving community welfare. The development of Perintis Lake tourism is expected to create positive impacts for local communities, especially in economic, social, and environmental aspects. This study aims to examine the impacts of Perintis Lake tourism development on the surrounding community. The research applies a descriptive qualitative method through observation, interviews, and literature studies from journals and books published within the last eight years. The findings indicate that tourism development at Perintis Lake has contributed positively to increasing local income, creating employment opportunities, encouraging the growth of micro and small businesses, and improving village infrastructure. Nevertheless, several negative impacts were also identified, including environmental pollution, traffic congestion during holidays, and shifts in social behavior among local residents. Most community members support the tourism development because it improves economic conditions, although they expect better environmental management and stronger community empowerment from the government. Therefore, tourism development at Perintis Lake significantly contributes to community welfare, but sustainable management is still required to reduce negative effects.

Keywords: *Tourism Development, Tourism Impact, Community Welfare, Perintis Lake, Micro Small And Medium Enterprises*

Submisi: 29-04-2026
Diterima: 30-04-2026
Dipublikasikan: 05-05-2026

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki kontribusi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sektor ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi, tetapi juga menjadi instrumen pembangunan yang mampu menggerakkan berbagai aktivitas ekonomi masyarakat. Perkembangan sektor pariwisata dapat menciptakan peluang usaha baru, membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan sektor-sektor lain seperti perdagangan, transportasi, dan jasa. Aktivitas wisata yang berkembang secara optimal akan memberikan efek berganda terhadap perekonomian masyarakat di sekitar kawasan wisata. Penelitian yang dilakukan oleh Husna (2022) menjelaskan bahwa pengembangan sektor wisata mampu memberikan dampak ekonomi positif bagi masyarakat, terutama melalui peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja. Dengan demikian, sektor pariwisata menjadi salah satu alternatif penting dalam memperkuat pembangunan ekonomi daerah berbasis potensi lokal.

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki potensi wisata yang sangat besar karena didukung oleh kekayaan alam, budaya, adat istiadat, serta keanekaragaman sumber daya yang tersebar di berbagai daerah. Keindahan alam berupa pegunungan, pantai, danau, hutan, hingga kekayaan budaya lokal menjadi daya tarik yang mampu menarik minat wisatawan domestik maupun mancanegara. Potensi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai modal pembangunan daerah yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan pariwisata juga berperan penting dalam mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. Dalam konteks pembangunan daerah, pariwisata menjadi sektor yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara inklusif karena melibatkan partisipasi masyarakat secara langsung dalam aktivitas ekonomi wisata.

Wisata Danau Perintis merupakan salah satu destinasi wisata alam yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan di Kabupaten Bone Bolango. Objek wisata ini menawarkan panorama danau yang indah, suasana alam yang sejuk, serta lingkungan yang masih alami sehingga menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Keberadaan Danau Perintis tidak hanya memberikan nilai estetika dan rekreasi, tetapi juga membuka peluang ekonomi bagi masyarakat di sekitar kawasan wisata. Masyarakat dapat memanfaatkan perkembangan wisata melalui berbagai jenis usaha seperti penjualan makanan dan minuman, jasa parkir, penyewaan perahu, penjualan cendera mata, hingga usaha produk lokal lainnya. Aktivitas ekonomi tersebut secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan membantu memperkuat kondisi ekonomi keluarga.

Pengembangan sektor wisata juga memiliki hubungan erat dengan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kehadiran wisatawan dapat meningkatkan permintaan terhadap produk dan jasa lokal sehingga memberikan kesempatan bagi pelaku UMKM untuk berkembang. Perguna dkk. (2020) menjelaskan bahwa UMKM memiliki kontribusi besar dalam mendukung perekonomian masyarakat desa dan dapat menjadi identitas wisata daerah apabila dikembangkan secara optimal. Produk-produk lokal seperti kuliner khas, kerajinan tangan, maupun hasil olahan masyarakat dapat menjadi bagian dari daya tarik wisata yang memperkuat ciri khas daerah. Oleh sebab itu, pengembangan wisata

berbasis masyarakat menjadi pendekatan penting agar manfaat ekonomi yang dihasilkan tidak hanya dirasakan oleh pengelola wisata, tetapi juga oleh masyarakat secara luas.

Selain memberikan dampak ekonomi, pengembangan wisata juga dapat meningkatkan kualitas sosial masyarakat melalui terciptanya interaksi sosial yang lebih luas dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan serta potensi daerah. Masyarakat yang terlibat dalam aktivitas wisata cenderung lebih aktif dalam menjaga kebersihan, keamanan, dan kenyamanan kawasan wisata karena hal tersebut berkaitan langsung dengan keberlangsungan usaha mereka. Dengan adanya pengelolaan wisata yang baik, masyarakat dapat memperoleh manfaat ekonomi sekaligus meningkatkan kapasitas dan keterampilan dalam bidang pelayanan, kewirausahaan, dan pengelolaan usaha.

Namun demikian, pembangunan wisata tidak selalu memberikan dampak positif apabila pengelolaannya tidak dilakukan secara baik dan berkelanjutan. Aktivitas wisata yang meningkat dapat menimbulkan berbagai permasalahan seperti penumpukan sampah, kerusakan lingkungan, pencemaran kawasan wisata, hingga perubahan perilaku sosial masyarakat. Apabila tidak dikendalikan, kondisi tersebut dapat mengurangi kualitas lingkungan dan menurunkan daya tarik wisata itu sendiri. Selain itu, kurangnya kesadaran masyarakat dan wisatawan terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan juga menjadi tantangan dalam pengembangan kawasan wisata. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan wisata yang berkelanjutan melalui kerja sama antara pemerintah, pengelola wisata, dan masyarakat agar manfaat ekonomi yang diperoleh dapat berjalan seimbang dengan pelestarian lingkungan, budaya lokal, dan keberlanjutan kawasan wisata di masa mendatang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam dampak pembangunan wisata Danau Perintis terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di sekitar kawasan wisata. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami fenomena sosial yang terjadi secara langsung di tengah masyarakat, khususnya terkait perubahan kehidupan masyarakat setelah adanya pengembangan objek wisata. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai pengalaman, pandangan, serta bentuk partisipasi masyarakat dalam aktivitas wisata. Penelitian deskriptif kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk menjelaskan berbagai kondisi yang terjadi secara sistematis dan faktual berdasarkan data yang ditemukan di lapangan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas masyarakat di sekitar kawasan wisata Danau Perintis, termasuk kondisi lingkungan, aktivitas ekonomi masyarakat, serta interaksi sosial yang terjadi akibat perkembangan wisata. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data yang lebih nyata mengenai perubahan kondisi masyarakat sebelum dan sesudah adanya pembangunan wisata. Selain itu, observasi juga membantu peneliti dalam memahami situasi dan kondisi lapangan secara lebih objektif sehingga data yang diperoleh dapat mendukung hasil

penelitian secara menyeluruh.

Wawancara dilakukan kepada masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan wisata Danau Perintis, terutama masyarakat yang terlibat langsung dalam aktivitas ekonomi wisata seperti pedagang, pengelola parkir, penyedia jasa perahu, maupun pelaku usaha kecil lainnya. Wawancara dilakukan secara mendalam agar peneliti dapat mengetahui pandangan masyarakat terkait manfaat dan dampak yang dirasakan setelah adanya pembangunan wisata. Melalui wawancara, peneliti juga memperoleh informasi mengenai perubahan pendapatan, peluang kerja, tingkat partisipasi masyarakat, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam pengembangan kawasan wisata. Data hasil wawancara menjadi sumber utama dalam memahami dampak sosial dan ekonomi yang dirasakan masyarakat secara langsung.

Selain menggunakan data lapangan, penelitian ini juga didukung dengan studi pustaka yang bersumber dari jurnal ilmiah, buku, serta berbagai referensi relevan yang diterbitkan dalam delapan tahun terakhir. Studi pustaka dilakukan untuk memperkuat landasan teori dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep pembangunan pariwisata, pemberdayaan masyarakat, serta dampak sosial ekonomi dari pengembangan wisata. Referensi yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi dengan topik penelitian sehingga dapat mendukung proses analisis data secara ilmiah. Penggunaan studi pustaka juga membantu peneliti dalam membandingkan hasil penelitian dengan penelitian terdahulu sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak pembangunan wisata terhadap masyarakat.

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan cara mengelompokkan data berdasarkan tema-tema tertentu, kemudian mendeskripsikan hasil temuan secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian. Proses analisis ini bertujuan untuk mengetahui perubahan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat setelah adanya pembangunan wisata Danau Perintis, baik dalam bentuk peningkatan pendapatan, terbukanya peluang usaha, maupun perubahan pola kehidupan masyarakat. Hasil analisis tersebut selanjutnya digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai sejauh mana pembangunan wisata Danau Perintis memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberadaan wisata Danau Perintis telah memberikan dorongan yang signifikan bagi perekonomian masyarakat sekitar. Warga yang sebelumnya mengandalkan penghasilan dari sektor pertanian dan perkebunan subsisten kini memiliki sumber pendapatan alternatif yang lebih beragam. Berbagai jenis usaha baru bermunculan secara organik sebagai respons terhadap meningkatnya kunjungan wisatawan, mulai dari warung makan yang menyajikan kuliner khas daerah, lapak pedagang makanan ringan dan oleh-oleh, layanan penyewaan perahu untuk menikmati danau, hingga jasa pengelolaan parkir kendaraan pengunjung.

Fenomena ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Husna (2022), yang dalam kajiannya menyimpulkan bahwa sektor pariwisata memiliki kapasitas yang besar

untuk mentransformasi struktur mata pencaharian masyarakat lokal menjadi lebih beragam dan lebih resisten terhadap guncangan ekonomi. Masyarakat yang semula bergantung pada satu sumber penghasilan kini dapat mendiversifikasikan pemasukan mereka melalui berbagai aktivitas ekonomi yang terinspirasi dari kehadiran destinasi wisata. Efek diversifikasi ini sangat penting dalam konteks ketahanan ekonomi rumah tangga, terutama bagi keluarga di pedesaan yang rentan terhadap ketidakpastian pendapatan pertanian.

Melo dan Niode (2022) secara spesifik mendokumentasikan peran sektor pariwisata dalam pengembangan ekonomi lokal di kawasan Danau Perintis dan menyimpulkan bahwa pertumbuhan kunjungan wisatawan berbanding lurus dengan ekspansi usaha-usaha kecil yang dikelola warga setempat. Lebih lanjut, penelitian tersebut mencatat bahwa sebagian besar pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas wisata berputar di dalam ekosistem ekonomi lokal, sehingga efek pengganda (*multiplier effect*) yang ditimbulkan cukup terasa bagi perekonomian desa secara keseluruhan.

Tabito dkk. (2024) dalam analisis valuasi ekonomi dan strategi pengembangan Danau Perintis menegaskan bahwa potensi ekonomi kawasan ini belum sepenuhnya dioptimalkan. Masih terdapat ruang yang luas untuk meningkatkan nilai tambah wisata melalui diversifikasi atraksi, penambahan fasilitas pendukung berkualitas, dan pemasaran yang lebih agresif, baik secara konvensional maupun melalui platform digital. Penelitian ini juga menggarisbawahi perlunya peningkatan keterampilan pelaku usaha lokal agar mereka dapat bersaing secara kompetitif dan memberikan pengalaman wisata yang memuaskan kepada pengunjung.

Salah satu dampak paling terlihat dari pembangunan wisata Danau Perintis adalah berkembangnya ekosistem UMKM di sekitar kawasan wisata. Masyarakat lokal secara kreatif memanfaatkan momentum meningkatnya kunjungan wisatawan untuk mengembangkan berbagai produk dan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan selera pengunjung. Perguna dkk. (2020) memaknai fenomena ini sebagai bukti nyata dari kemampuan masyarakat lokal untuk beradaptasi dan berinovasi dalam merespons peluang ekonomi yang ditawarkan oleh sektor wisata.

Wulandari dkk. (2016) menekankan bahwa aglomerasi UMKM yang terbentuk secara alami di sekitar destinasi wisata memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi klaster ekonomi kreatif yang kuat. Dengan penataan yang tepat dan dukungan kelembagaan yang memadai, klaster UMKM wisata ini dapat menjadi mesin pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan, sekaligus memperkaya pengalaman wisata yang ditawarkan kepada pengunjung. Integrasi antara produk-produk unggulan UMKM lokal dengan paket-paket wisata yang ditawarkan merupakan strategi yang terbukti efektif dalam meningkatkan daya saing destinasi.

Namun demikian, Mahalizikri (2019) mengingatkan bahwa pertumbuhan UMKM tanpa disertai peningkatan kapasitas dan akses terhadap sumber daya produktif berisiko hanya menciptakan usaha-usaha berskala kecil yang stagnan. Diperlukan intervensi yang terencana dari pemerintah dan lembaga pendamping untuk memastikan bahwa UMKM yang berkembang di kawasan wisata Danau Perintis tidak sekadar tumbuh secara kuantitatif, melainkan juga mengalami peningkatan kualitas produk, manajemen usaha, dan akses ke jaringan pasar yang lebih luas. Program pelatihan kewirausahaan, fasilitasi sertifikasi produk, dan pendampingan digitalisasi usaha merupakan beberapa intervensi

yang sangat relevan untuk konteks ini.

Kehadiran wisatawan dari berbagai latar belakang daerah dan budaya ke kawasan Danau Perintis secara langsung memengaruhi dinamika sosial masyarakat setempat. Interaksi yang intensif antara warga lokal dan pengunjung menciptakan ruang-ruang pertukaran budaya yang dapat memperluas wawasan dan meningkatkan toleransi sosial masyarakat sekitar. Warga yang terlibat dalam pelayanan wisata, misalnya, secara bertahap mengembangkan keterampilan komunikasi, kemampuan berbahasa Indonesia yang lebih baik, dan pemahaman mengenai kebutuhan wisatawan yang berasal dari berbagai daerah."),

Aminuddin dkk. (2022) dalam kajian dampak pengembangan desa wisata terhadap sosial ekonomi masyarakat menegaskan bahwa transformasi mata pencaharian dari sektor pertanian ke sektor jasa wisata tidak hanya berdimensi ekonomi, tetapi juga membawa konsekuensi sosial yang perlu dicermati. Perpindahan sebagian warga ke sektor wisata membawa serta perubahan dalam orientasi nilai, ritme kehidupan sehari-hari, dan pola relasi sosial antar anggota komunitas. Dalam beberapa kasus, hal ini dapat memunculkan kesenjangan sosial baru antara mereka yang berhasil meraih manfaat dari wisata dengan mereka yang belum memiliki akses atau keterampilan yang dibutuhkan.

Atiki dkk. (2025) dalam penelitian yang secara khusus mengkaji dampak sosial wisata Danau Perintis bagi masyarakat Desa Boludawa menemukan bahwa arus budaya yang masuk melalui interaksi dengan wisatawan memberikan pengaruh yang ambigu terhadap generasi muda setempat. Di satu sisi, paparan terhadap perspektif dan gaya hidup yang lebih beragam dapat memperluas cakrawala berpikir dan mendorong aspirasi yang lebih tinggi; di sisi lain, adaptasi terhadap nilai-nilai yang tidak selaras dengan norma lokal berpotensi melemahkan kohesi sosial dan menggerus kearifan lokal yang selama ini menjadi perekat komunitas.

Abdillah dkk. (2016) menambahkan dimensi lain dari dampak sosial pariwisata, yaitu potensi terjadinya komersialisasi seni dan budaya lokal. Ketika elemen-elemen budaya daerah dijadikan sebagai komoditas wisata tanpa perlindungan yang memadai, terdapat risiko bahwa makna dan fungsi budaya tersebut terdistorsi demi kepentingan hiburan wisatawan. Hal ini menegaskan pentingnya bagi komunitas lokal untuk secara proaktif mendefinisikan batas-batas mana aspek budaya mereka yang boleh dibagi dengan wisatawan dan mana yang perlu dijaga kesakralannya.

Dampak positif lain yang dirasakan secara langsung oleh masyarakat sekitar adalah adanya peningkatan infrastruktur fisik desa seiring dengan perkembangan kawasan wisata Danau Perintis. Perhatian pemerintah daerah terhadap aksesibilitas dan fasilitas di sekitar destinasi wisata mendorong percepatan pembangunan jalan, penyediaan tempat parkir yang memadai, pembangunan fasilitas sanitasi, peningkatan penerangan jalan, serta pengadaan sarana kebersihan dan persampahan. Semua perbaikan infrastruktur tersebut memberikan manfaat tidak hanya bagi wisatawan, tetapi juga bagi seluruh warga yang tinggal di kawasan tersebut dalam kegiatan sehari-hari mereka.

Hal tersebut didukung oleh Ibrahim dkk. (2020) yang meneliti penataan kawasan Danau Perintis menyimpulkan bahwa investasi dalam pengembangan fisik kawasan wisata berpotensi menjadi katalis bagi modernisasi infrastruktur desa secara keseluruhan. Pembangunan jalan menuju lokasi wisata, misalnya, tidak hanya memperlancar arus

kunjungan wisatawan, tetapi juga membuka akses yang lebih baik bagi warga untuk menjangkau pusat-pusat layanan publik, pasar, dan fasilitas pendidikan maupun kesehatan. Dalam konteks ini, investasi wisata memiliki eksternalitas positif yang jauh melampaui batas-batas sektor pariwisata itu sendiri.

Damiti dkk. (2025) juga menyoroti dimensi konservasi dalam pengembangan Danau Perintis dan menekankan bahwa peningkatan infrastruktur wisata harus diimbangi dengan investasi yang setara dalam upaya pelestarian ekosistem danau. Tanpa keseimbangan antara infrastruktur wisata dan infrastruktur konservasi, kualitas lingkungan yang menjadi modal utama destinasi ini akan terdegradasi secara perlahan, yang pada akhirnya akan berimbas pada menurunnya daya tarik wisata dan berujung pada kemunduran ekonomi masyarakat sekitar.

Di balik berbagai manfaat yang dirasakan, pembangunan wisata Danau Perintis juga menimbulkan sejumlah dampak negatif yang tidak dapat diabaikan. Persoalan paling mendesak adalah meningkatnya volume sampah yang dihasilkan dari aktivitas wisata, khususnya pada hari-hari libur dan akhir pekan ketika jumlah pengunjung mencapai puncaknya. Penumpukan sampah tidak hanya merusak estetika kawasan wisata, tetapi juga berpotensi mencemari sumber air danau dan mengancam keseimbangan ekosistem perairan yang ada."),

Damiti dkk. (2024) menemukan bahwa pengelolaan sampah di kawasan Danau Perintis masih belum optimal meskipun berbagai inisiatif telah diupayakan. Ketidakseimbangan antara kapasitas pengelolaan sampah yang tersedia dengan volume sampah yang dihasilkan pada saat puncak kunjungan menjadi persoalan struktural yang memerlukan solusi sistemik. Studi tersebut merekomendasikan perlunya kolaborasi yang lebih erat antara pemerintah daerah, pengelola kawasan wisata, dan masyarakat lokal dalam merancang dan mengimplementasikan sistem pengelolaan sampah yang komprehensif dan berbasis komunitas.

Selain masalah lingkungan, kemacetan lalu lintas pada jalur akses menuju kawasan wisata juga menjadi keluhan yang sering disuarakan oleh masyarakat sekitar. Pada akhir pekan dan hari-hari libur nasional, volume kendaraan yang meningkat tajam kerap menyebabkan kemacetan yang mengganggu mobilitas warga lokal dalam menjalankan aktivitas keseharian mereka. Kondisi ini menuntut perencanaan tata ruang wisata yang lebih matang, termasuk pengaturan kapasitas kunjungan, penyediaan kantong-kantong parkir yang memadai, dan pengaturan jalur sirkulasi kendaraan yang efisien.

Perubahan perilaku sosial, terutama di kalangan generasi muda, juga menjadi concern yang kerap dilontarkan oleh tokoh-tokoh masyarakat setempat. Intensitas paparan terhadap gaya hidup wisatawan yang berasal dari lingkungan urban kerap membawa pergeseran nilai pada anak-anak muda desa, mulai dari pola konsumsi, cara berpakaian, hingga orientasi nilai kehidupan. Hermawan (2016) mencatat fenomena serupa dalam penelitiannya dan menekankan pentingnya program penguatan identitas budaya lokal sebagai upaya untuk menjaga kohesi sosial komunitas di tengah arus perubahan yang dibawa oleh perkembangan pariwisata.

Secara umum, masyarakat yang bermukim di sekitar kawasan wisata Danau Perintis menunjukkan sikap yang positif dan mendukung terhadap pembangunan dan pengembangan kawasan wisata tersebut. Dukungan ini terutama dilatarbelakangi oleh

pengalaman nyata yang dirasakan warga terkait peningkatan pendapatan dan tersedianya peluang usaha baru yang sebelumnya tidak ada. Bagi sebagian besar keluarga, kehadiran wisata Danau Perintis telah memberikan dampak yang terasa langsung pada kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Meskipun demikian, masyarakat juga mengungkapkan berbagai harapan dan tuntutan yang ingin mereka sampaikan kepada pemerintah terkait pengelolaan kawasan wisata. Harapan tersebut antara lain mencakup peningkatan kapasitas dan kualitas fasilitas wisata, program pelatihan dan pendampingan bagi pelaku UMKM lokal, pengelolaan lingkungan yang lebih serius dan konsisten, serta keterlibatan yang lebih bermakna bagi masyarakat setempat dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan kawasan wisata.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembangunan wisata Danau Perintis memberikan dampak yang cukup besar terhadap kehidupan masyarakat di sekitar kawasan wisata, baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun pembangunan infrastruktur. Kehadiran objek wisata ini mampu menciptakan perubahan positif bagi masyarakat melalui meningkatnya aktivitas ekonomi yang berkembang di sekitar kawasan wisata. Masyarakat memperoleh kesempatan untuk membuka berbagai jenis usaha seperti kuliner, jasa parkir, penyewaan perahu, penjualan cendera mata, dan usaha kecil lainnya yang berkaitan dengan kebutuhan wisatawan. Kondisi tersebut secara tidak langsung membantu meningkatkan pendapatan masyarakat serta memberikan peluang kerja baru bagi masyarakat sekitar, terutama bagi masyarakat yang sebelumnya memiliki keterbatasan lapangan pekerjaan.

Selain memberikan dampak ekonomi, pembangunan wisata Danau Perintis juga memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosial masyarakat. Aktivitas wisata yang semakin berkembang mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam berinteraksi, bekerja sama, dan berpartisipasi dalam pengelolaan kawasan wisata. Kehadiran wisatawan dari berbagai daerah juga membuka wawasan masyarakat terhadap pentingnya pelayanan, kebersihan, dan pengelolaan lingkungan yang baik. Di sisi lain, pembangunan wisata turut mendorong peningkatan fasilitas umum seperti akses jalan, area parkir, tempat istirahat, serta sarana pendukung lainnya yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat maupun pengunjung wisata. Peningkatan infrastruktur tersebut memberikan manfaat tidak hanya bagi sektor wisata, tetapi juga bagi aktivitas masyarakat sehari-hari.

Pengembangan wisata Danau Perintis juga memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sekitar kawasan wisata. Meningkatnya jumlah pengunjung menyebabkan permintaan terhadap produk dan jasa lokal ikut bertambah sehingga memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha yang dimiliki. Produk-produk lokal yang dijual masyarakat dapat menjadi ciri khas daerah dan mendukung perkembangan ekonomi berbasis potensi lokal. Dengan adanya pengembangan UMKM, masyarakat menjadi lebih mandiri secara ekonomi dan memiliki kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui aktivitas usaha yang dijalankan di kawasan wisata.

Namun demikian, di balik berbagai dampak positif tersebut, pembangunan wisata Danau Perintis juga menimbulkan beberapa dampak negatif yang perlu mendapat perhatian. Permasalahan seperti meningkatnya volume sampah, kemacetan pada waktu tertentu, serta perubahan perilaku sosial masyarakat menjadi tantangan dalam pengembangan kawasan wisata. Apabila tidak dikelola dengan baik, kondisi tersebut dapat mengurangi kenyamanan pengunjung dan berdampak pada kelestarian lingkungan di sekitar Danau Perintis. Selain itu, kurangnya kesadaran sebagian masyarakat dan wisatawan terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan juga menjadi salah satu faktor yang memicu munculnya berbagai permasalahan di kawasan wisata.

Oleh sebab itu, diperlukan pengelolaan wisata yang lebih baik, terencana, dan berkelanjutan agar manfaat pembangunan wisata dapat dirasakan secara merata oleh masyarakat tanpa mengabaikan kelestarian lingkungan dan budaya lokal. Pemerintah, pengelola wisata, dan masyarakat perlu bekerja sama dalam menjaga kebersihan, meningkatkan fasilitas pendukung, serta memperkuat partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata. Pengelolaan wisata berbasis masyarakat menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa pembangunan wisata tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi semata, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Dengan pengelolaan yang baik, wisata Danau Perintis diharapkan dapat terus berkembang sebagai destinasi wisata unggulan yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus menjaga keberlanjutan kawasan wisata di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. B. Y., Hamid, D., & Topowijono. (2016). Dampak pengembangan pariwisata terhadap kehidupan masyarakat lokal di kawasan wisata (Studi pada masyarakat sekitar Wisata Wendit Kabupaten Malang) [Skripsi sarjana, Universitas Brawijaya]. Repository Universitas Brawijaya. <https://repository.ub.ac.id>
- Aminuddin, H., Nailufar, F. D., & Mujiburrohman, M. A. (2022). Dampak pengembangan desa wisata terhadap sosial ekonomi masyarakat. *Journal of Public Power*, 6(2), 76–84. <https://doi.org/10.32492/jpp.v6i2>
- Anugrah, K., & Sudarmayasa, I. W. (2017). Pembangunan pariwisata daerah melalui pengembangan sumber daya manusia di Gorontalo. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 4(1), 33–46. <https://doi.org/10.24843/JUMPA.2017.v04.i01.p03>
- Atiki, P., Hatu, R. A., & Latore, S. (2025). Dampak sosial objek wisata Danau Perintis bagi masyarakat sekitar di Desa Boludawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango. *Sosiologi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 194–204. <https://ejurnal.ung.ac.id>
- Damiti, R. A., Baderan, D. W. K., & Hamidun, M. S. (2025). Investasi dan konservasi di Danau Perintis Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango. *Hidroponik: Jurnal Ilmu Pertanian dan Teknologi dalam Ilmu Tanaman*, 2(2), 28–33. <https://ejurnal.ung.ac.id>
- Damiti, R. A., Jahja, S. D., Hamidun, M. S., & Dunggio, I. (2024). Kolaborasi pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis kebijakan lingkungan di Danau Perintis Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango. *Journal of Scientech Research and Development*, 6(2), 472–477.

<https://doi.org/10.56670/jsrd.v6i2>

- Hermawan, H. (2016). Dampak pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105–117. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp>
- Husna, F. K. (2022). Analisis dampak sektor pariwisata bagi perekonomian warga sekitar kawasan wisata Siblarak Polanharjo Kabupaten Klaten. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 2(2), 104–117. <https://doi.org/10.53088/jerps.v2i2>
- Ibrahim, Z., Syukri, M. R., & Saman, S. (2020). Penataan kawasan Danau Perintis Kabupaten Bone Bolango. *JAMBURA Journal of Architecture*, 2(2), 1–5. <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jja>
- Julianti Tou, H., Noer, M., & Lenggogeni, S. (2020). Pengembangan desa wisata yang berkearifan lokal sebagai bentuk pembangunan pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Rekayasa*, 10(2), 95–101. <https://doi.org/10.37037/jrftsp.v10i2>
- Mahalizikri, I. F. (2019). Membangun dan mengembangkan serta meningkatkan UMKM di Desa Tenggayun. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8(2), 185–194. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v8i2>
- Melo, R. H., & Niode, S. F. S. (2022). Peran sektor pariwisata dalam pengembangan ekonomi lokal: Studi kasus Danau Perintis Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango. *Geosfera: Jurnal Penelitian Geografi*, 1(2), 81–85. <https://ejournal.ung.ac.id>
- Perguna, L. A., Irawan, & Tawakkal, M. I. (2020). Optimalisasi desa wisata berbasis UMKM melalui destination branding. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 3(2), 204–214. <https://doi.org/10.29407/ja.v3i2.13725>
- Rahmi, S. A. (2016). Pembangunan pariwisata dalam perspektif kearifan lokal. *Reformasi*, 6(1), 76–84. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/reformasi>
- Simanjorang, F., Hakim, L., & Sunarti. (2020). Peran stakeholder dalam pembangunan pariwisata di Pulau Samosir. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 14(1), 42–52. <https://profit.ub.ac.id>
- Susanti, E., & Aidar, N. (2017). Dampak pariwisata terhadap pendapatan dan manfaat bagi masyarakat sekitar wisata alam Taman Rusa Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 94–104. <https://jim.usk.ac.id/EKP>
- Tabito, R., Canon, S., & Payu, B. R. (2024). Valuasi ekonomi dan strategi pengembangan objek wisata Danau Perintis Kabupaten Bone Bolango. *JAE (Jurnal Akuntansi dan Ekonomi)*, 9(2), 25–41. <https://ejournal.ung.ac.id>
- Tohopi, R., Ngabito, F. M., & Mukdin, N. B. (2025). Implementasi community-based tourism sebagai strategi pembangunan pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 11(1), 159–171. <https://doi.org/10.23887/jiis.v11i1>
- Wulandari, D., Akbar, M. A., & Jannah, M. (2016). Aglomerasi UMKM dengan optimalisasi tempat wisata dalam pembangunan desa wisata sebagai peningkatan perekonomian masyarakat. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Ekonomi Akuntansi (SENMEA)* (hlm. 164–172). <http://prosiding.unpkediri.ac.id>
- Yasintha, P. N. (2020). Collaborative governance dalam kebijakan pembangunan pariwisata di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 4(1), 1–23. <https://doi.org/10.38043/jids.v4i1.2219>

TENTANG PENULIS